PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI KELAS V MIN MESJID RAYA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FERIDA NOVITA
NIM. 201121721
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR - RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2015 M / 1436 H

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI KELAS V MIN MESJID RAYA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

FERIDA NOVITA
NIM. 201121721
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Wati Oviana M. Pd
Nip. 198110182007102003

Pembimbing II,

Darmiah, MA
Nip. 197305062007102001

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI KELAS V MIN MESJID RAYA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 04 November 2015 / 21 Muharram 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Wati Oviana, M. Pd

Sekretaris,

Fakhrul Rijal, MA

Penguji I,

Darmiah, MA

Penguji II,

Irwandi, MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferida Novita
Nim : 201121721
Prodi : PGMI
Fakultas : FTK
Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI KELAS V MIN MESJID RAYA BANDA ACEH

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya atau tanpa izin pemiliknya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, November 2015

Yang Menyatakan

Ferida Novita
201121721

ABSTRAK

Nama	: Ferida Novita
NIM	: 201121721
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Learning Cycle* dalam Pembelajaran Sains di Keles V MIN Mesjid Raya Banda Aceh
Tanggal sidang	: 04 November 2015
Tebal Skripsi	: 141 Halaman
Pembimbing I	: Wati Oviana, M. Pd
Pembimbing II	: Darmiah, MA
Kata Kunci	: Model *Learning Cycle* dapat Meningkatkan Hasil Belajar

Tercapainya keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang digunakan guru saat mengajarkan materi pembelajaran, dan jika pembelajaran tidak diiringi dengan kegiatan yang sesuai dengan materi pelajaran maka siswa tidak semangat belajar dan malas memperhatikan penjelasan guru melalui ceramah. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Learning Cycle* yaitu suatu penerapan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi yang nyata, memanfaatkan panca indera dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) aktivitas guru dalam peningkatan belajar siswa dengan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Sains pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran Sains pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (3) hasil belajar siswa dalam penggunaan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Sains pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data diantaranya dengan menggunakan tes dan observasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V/a MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tes yang diberikan setelah pembelajaran dilakukan, tes ini digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa, tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal untuk setiap siklus. Observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu mulai dari siklus I 60% yang tuntas, 40% yang tidak tuntas, kemudian meningkat lagi pada siklus II 97,5% yang tuntas , 25% yang tidak

tuntas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada konsep materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya pada siklus I sudah mencapai kategori baik 79% dan pada siklus II mencapai kategori baik sekali 100%. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada konsep materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya pada siklus I sudah mencapai kategori sangat baik 85% dan pada siklus II mengalami peningkatan 100% dengan kategori baik sekali.

Dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya dengan model *Learning Cycle* sudah tercapai dan mengalami peningkatan hasil belajarnya.

KATA PENGANTAR

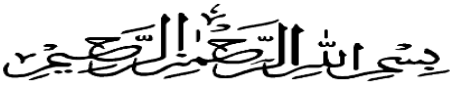

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dalam Pembelajaran Sains di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh"**. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau, yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan kripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendoa'kan, mengarahkan, member kepercayaan, serta bantuan moril maupun materil demi kesuksesan ananda.
2. Ibu Wati Oviana, M. Pd selaku dosen pembimbing I Ibu Darmiah, MA selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Hj. Ummiyani, S. Ag, M. Pd selaku kepala Sekolah MIN Mesjid Raya Banda Aceh serta guru bidang studi Sains Bapak Abdullah Syatari S. Pd. I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
4. Ketua Prodi PGMI Dra. Hj. Nurmasyithah Syama'un , M. Ag beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag beserta stafnya yang telah membantu penulis.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi, inspirasi dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, November 2015

Penulis,

Ferida Novita

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL
PENGESAHAN PEMBIMBING
PENGESAHAN SIDANG
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional 6

BAB II : LANDASAN TEORETIS **8**
A. Hakikat Pembelajaran 8
1. Pembelajaran dan Belajar 8
2. Hasil Belajar 9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar 10
B. Model Pembelajaran *Learning Cycle* 11
1. Pengertian Pembelajaran *Learning Cycle* 11
2. Fase-Fase Model Pembelajaran *Learning Cycle* 14
3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Learning Cycle* 16
4. Hubungan antara Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 17
C. Materi Penyesuaian Diri Hewan dengan Lingkungannya ... 21

BAB III : METODE PENELITIAN **34**
A. Rancangan Penelitian 34
B. Subjek Penelitian 39
C. Instrumen Pengumpulan Data 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Analisis Data 41

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 45
B. Analisis Data Hasil Penelitian 50
C. Deskripsi Hasil Penelitian..... 66

BAB V : PENUTUP 72
A. Simpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA..... 74
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

2.1. SK KD dan Indikator Materi Pembelajaran 21

3.2. Kriteria Penilaian Aktvitas Guru..... 42

3.3. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa 43

4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah MIN Mesjid Raya 46

4.2. Data Keadaan Tenaga Pendidik MIN Mesjid Raya 47

4.3. Data Guru/Pegawai MIN Mesjid Raya 47

4.4. Keadaan Siswa/Siswi 49

4.5. Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran I ...

4.6. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran I 54

4.7. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I 57

4.8. Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola PembelajaranII ...

4.9. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran II..... 65

4.10. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 67

4.11. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II..... 70

DAFTAR GAMBAR

3.1. Siklus PTK 36

4.1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II 72

4.2. Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan II 73

4.3. Diagram Aktivitas Siswa Siklus I dan II 73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dan (RPP II)
5. Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk RPP I dan (LKS) untuk RPP II
6. Soal *Post Test* (Siklus I dan Siklus II)
7. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I dan Siklus II)
8. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I dan Siklus II)
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya menjadi suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan non formal yang di dalamnya berlangsung suatu proses pendidikan . secara umum tujuan pendidikan adalah membantu perkembangan siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan.[1] Proses pendewasaan ini berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama siswa itu mendapatkan pendidikan. Dalam keluarga, orang tua berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama. Dalam masyarakat yang lebih maju, pendidikan di dalam keluarga tidak cukup, maka orang tua menyerahkan anaknya kepada lembaga pendidikan yang disebut "sekolah". Dalam sekolah siswa diperkenalkan berbagai pengetahuan dan lain-lain. Proses inilah akan mengacu kepada tingkat kedewasaan.

Pendidikan merupakan proses pengembangan kepribadian, artinya pendidikan ditujukan kepada pengembangan segenap potensi yang dimiliki anak didik secara keseluruhannya berjalan secara kontinu, sehingga mampu mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik. Supaya proses pendidikan berlangsung dengan baik, maka posisi guru tidak hanya sebagai pengajar saja,

---

[1] Tholib Kasan, *Dasar-dasar Pendidikan,*(Jakarta: Studi Press, 2005), h. 1.

tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah tentang cara-cara berfikir kearah perkembangan sikap ilmiah.[2]

Pembelajaran Sains merupakan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, baik proses, produk maupun sikap ilmiah. Sains tidak saja memahami kumpulan fakta-fakta, tetapi juga mengajarkan cara berfikir dan bekerja ilmiah agar dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Disamping itu, sains juga mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam memahami teknologi, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, alasan perlunya siswa mempelajari sains khususnya pada pendidikan formal disekolah, karena Sains merupakan disiplin ilmu dalam mengembangkan tata cara berfikir dan menggunakan logika dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa yang baik, tentu seorang guru perlu berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan PPL di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh, penulis melihat bahwasanya guru bidang studi Sains sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, namun ketika guru menerapkannya di dalam Kelas siswa terdapat banyak masalah yang terjadi didalam proses pembelajaran Sains, Masalah-masalah yang terjadi antara lain, siswa tidak mampu belajar jika hanya dengan duduk diam di Kelas, karena siswa aktif bergerak selama proses

---

[2] Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 58.

pembelajaran dan kapasitas siswa di dalam kelas mencapai 40 siswa, sehingga jika pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, siswa akan merasa bosan dan materi pelajaran tidak akan dipahami oleh siswa. Masalah yang lain adalah siswa sulit memahami pelajaran jika tidak diiringi dengan kegiatan yang sesuai dengan materi pelajaran karena sulit mengingat dari penyampaian materi pelajaran, maka siswa tidak semangat dalam belajar dan malas memperhatikan penjelasan guru melalui ceramah sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu model pembelajaran untuk menyelesaikan masalah di atas adalah model *Learning Cycle*. Dalam model pembelajaran *Learning Cycle* dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu berusaha untuk membangkitkan minat siswa pada pelajaran Sains (*Engagement*), memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan panca indera mereka semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literatur (*Exploration*), memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi (*Explanation*), mengajak siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka dapatkan dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah (*Expantion*), dan terdapat suatu tes akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari (*Evaluation*).[3] Dapat dilihat berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun masih banyak siswa yang rendah

---

[3] Massofa, *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar Learning Cycle*, artikel, lihat situs: http://massofa.wordpress.com/2008/01/06/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/, diakses tanggal 24 Maret 2015.

prestasinya. Untuk pembelajaran Sains diperlukan model-model pembelajaran yang bervariasi untuk menghilangkan timbulnya kebosanan saat mengikuti pembelajaran yang akhirnya menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan menjadi lemah. Demi mengatasi kebosanan tersebut, guru harus mengubah model pembelajaran yang diberikan. Dikarenakan guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka model *Learning* Cycle sangat tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan penelitian tentang: **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Learning Cycle* dalam Pembelajaran Sains di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam peningkatan belajar siswa dengan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Sains pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran Sains pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam penggunaan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Sains pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam peningkatan belajar siswa dengan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Sains pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran Sains pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* .
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penggunaan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Sains pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk mendapatkan pengalaman langsung pada saat menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Learning Cycle*.

2. Bagi guru, khususnya guru yang mengajarkan Sains untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Sains.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa sehingga dapat peningkatan kerja sama dan memperoleh hasil belajar yang baik.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman isi dari skripsi ini, maka didefinisikan istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan utama dalam skripsi ini, yaitu:

1. Model Pembelajaran

Model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di Kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.[4]

2. *Learning Cycle*

Learning Cycle adalah salah satu model pembelajaran yang memperhatikan kemampuan awal siswa. Inti dari siklus belajar ini terdiri dari lima fase, yaitu: *Engagement, Exploration, Explanation, Expantion,* dan *Evaluation.*[5]

---

[4]Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 5.

[5] Lawson, *Science Teaching and the Development of Thinking*, (Wadsworth: Calif, 1995), h. 55.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu baik yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dihasilkan atau telah diciptakan oleh seseorang melalui proses belajar. Inilah hasil belajar sering disebut juga indeks hasil. Slameto mengartikan indeks hasil adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan suatu nilai akhir yang menggambarkan mutu suatu program belajar.[6] Untuk mencapai hasil belajar itu sendiri kita harus mampu menguasai proses belajar, karena sekarang ini tidak hanya satu macam cara untuk memperoleh hasil belajar, akan tetapi telah ditemukan bermacam-macam cara untuk dapat memperoleh hasil belajar tersebut.

---

[6]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran

1. Pembelajaran dan Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[7] Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan, baik itu ditingkat sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Sebenarnya kata "belajar" memiliki pengertian yang tersimpan didalamnya. Oleh karena itu, banyak para ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini Nata Wijaya mengemukakan:

Belajar dalam arti luas adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan dan penilaian sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan percakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang atau berbagai aspek kehidupan. Proses berarti interaksi antara individu dan suatu sikap,

---

[7] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* Edisi Revisi, Cet. 3 (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), h. 2.

nilai atau kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan dunianya sehingga dia berubah.[8]

Pembelajaran juga salah satu situasi yang mendorong siswa terlibat aktif secara fisik dan mental. Secara fisik pembelajaran yang aktif ini dapat ditandai secara kasat mata yang disebut dengan *"Learning by Doing".* Siswa juga dituntut untuk menggunakan pemikiran yang kritis, kreatif dan reflektif sehingga apa yang dipahami dan dikuasainya menjadi lebih mantap dan dapat menjadi panduan yang menuntun tingkah lakunya.[9]

2. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap manusia tentu akan melakukan kegitan belajar. Dalam proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar dan tugas utama siswa adalah belajar.

Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar adalah peningkatan ilmu pengetahuan, kemahiran kecakapan serta adanya perubahan tingkah laku setelah segenap rangkaian kegiatan belajar selesai dilaksanakan.[10] Hasil belajar juga merupakan bagian yang sangat penting dalam stiap penyelenggaraan dan jenjang

---

[8] Rohman Nata Wijaya, *Pengajaran Remedial untuk SPG*,(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), h. 54.

[9]S. Nasution, *Tekhnologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 7.

[10] Muhibbin Syah, *Pskologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 206.

pendidikan.[11] Maka dengan adanya belajar akan terjadi perubahan dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari ilmu yang telah dipelajarinya, karena manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sempurna sehingga manusia mampu belajar dengan baik jika dibandingkan dengan makhluk lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Kegiatan belajar adalah suatu hal yang bersifat komplek, merupakan suatu proses mempengaruhi atau ditentukan oleh banyak faktor, meliputi berbagai aspek baik bersumber dalam diri siswa itu maupun bersumber dari luar diri siswa tersebut, belajar akan berhasil baik apabila faktor-faktor dalam maupun luar yang mendukungnya dan mendapat perhatian.[12]

Adapun faktor-faktor itu dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

a. Faktor yang ada dalam diri individual itu sendiri yang disebut dengan faktor eksternal, yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental (yang merupakan perangkat kependidikan di Sekolah).

---

[11] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Psikologi Pendidikan Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, cet. I, (Banbung: Refika Aditama, 2007), h. 6

[12]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007), h. . 102

b. Faktor yang ada di luar individual yang disebut faktor sosial ataupun faktor internal, adalah yang berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri siswa.[13]

B. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

1. Pengertian Pembelajaran *Learning Cycle*

Siklus belajar (*Learning Cycle*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*). Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[14] Maksudnya adalah setiap pengetahuan yang anak dapatkan itu akan dibangun dalam pikiran anak dengan adanya kontraksi dengan lingkungan. Siklus belajar merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (Fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik

---

[13]Sabri. M.alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional.*(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996). h. 59.

[14]Zollman & N. Sanjay Rebello, *Belajar Melalui Maodel Learning Cycle (*Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008*)*, h. 32.

dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.[15]

Pada tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti pratikum, menganalisis artikel, mendiskusikan fenomena alam, mengamati fenomena alam atau perilaku sosial, dan lain-lain. Dari kegiatan ini diharapkan timbul ketidakseimbangan dalam struktur mentalnya (*Cognitive Disequilibrium)* yang ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada berkembangnya daya nalar tingkat tinggi (*High Level Reasoning*) yang diawali dengan kata-kata seperti mengapa dan bagaimana.[16] Munculnya pertanyaan-pertanyaan tersebut sekaligus merupakan indikator kesiapan siswa untuk menempuh fase berikutnya, fase pengenalan konsep.

Pada fase ini diharapkan terjadi proses menuju kesetimbangan antara konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dengan konsep-konsep yang baru dipelajari melalui kegiatan-kegiatan yang membutuhkan daya nalar seperti menelaah sumber pustaka dan berdiskusi. Pada tahap ini siswa mengenal istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep-konsep baru yang sedang dipelajari. Pada fase terakhir, yakni aplikasi konsep, siswa diajak menerapkan pemahaman

---

[15]Muhammad Faiq, *Model Pembelajaran Learning cycle*, artikel, lihat situs: http:// penelitian tindakankelas.blogspot.com/2012/05/model-pembelajaran-siklus-belajar.html, diakses tanggal 12 Juni 2015

[16] Dasna, I. Wayan. *Kajian Implementasi Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Kimia*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2005), h. 40.

konsepnya melalui kegiatan-kegiatan seperti *Problem Solving* atau melakukan percobaa lebih lanjut. Penerapan konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar, karena siswa mengetahui penerapan nyata dari konsep yang mereka pelajari.

Pembelajaran *Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[17]

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang terdahulu yang menyatakan bahwa model *Learning Cycle* memberikan peran yang baik dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa. Peningkatan ini disebabkan karena dalam pembelajaran *Learning Cycle* terdapat fase-fase yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuannya.[18]

Pembelajaran *Learning Cycle* pada mulanya terdiri dari tiga tahapan yaitu *(Exploration),* pengenalan konsep *(Introduction)* dan penerapan konsep *(Application),* pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan menjadi lima siklus yang terdiri atas tahap pembangkitan minat

---

[17] Siti Djumhurijah, *Penggunaan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Konsep Pemuaian*, Skripsi (2008), Onlen, http://www bpgdistik-jabar,net/3publikasi.djumhurijah,pdf,di akses 4 agustus 2015, h.3

[18] Tia Purniati, dkk, *Penerapan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Kapita Selekta Matematika*, (Jurnal), (Bandung: F MIPA UPI, 2007), h. 6.

(Engagement), pengamatan *(Exploration),* penjelasan *(Explanation),* elaborasi *(Elaboration),* dan (Evaluation), evaluasi.[19]

2. Fase-Fase Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Fase-fase/Langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle* mempunyai lima siklus sebagai berikut:

a. Pembangkitan Minat (*Engagement*)

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual (Nyata) dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan.

b. Pengamatan (*Exploration*)

Ekplorasi merupakan fase kedua model siklus belajar. Pada fase ini dibentuk kelompok-kelompok kecil, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama tahap pembelajaran langsung dari guru.

Dalam fase eksplorasi, siswa belajar melalui aksi dan reaksinya dalam situasi baru. Kegiatan utamanya adalah melakukan pengamatan dengan bimbingan guru yang seminimal mungkin. Gejala-gejala yang diobservasi dalam

---

[19] Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 17

fase eksplorasi diharapkan memunculkan pertanyaan-pertanyaan bagi siswa yang belum dapat dipecahkan oleh pengetahuan siswa sebelumnya.[20]

c. Penjelasan (*Explanation*)

Pada fase ini guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini siswa menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

Fase ini siswa dituntut untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui atau mereka pahami selama melakukan pengamatan dan diskusi dengan anggota kelompok masing-masing, disini siswa dengan leluasa menjelaskan pendapat mereka yang berkaitan dengan materi.

d. *Elaborasi*

Pada fase ini siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah mereka kuasai dalam situasi yang baru. Strategi explorasi juga diterapkan disini karena siswa akan menggunakan informasi sebelumnya untuk menjawab pertanyaan, mengajukan solusi, membuat keputusan, eksperimen, dan mencatat pengamatan.[21]

Jika tahapn ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatkannya motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar.

---

[20] Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer..., h. 171.

[21] Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer..., h. 172.

e. *Evaluasi*

Evaluasi merupakan fase terakhir dari siklus belajar. Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas fase-fase sebelumnya dan juga evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi siswa melalui *Problem Solving* dalam konteks baru yang kadang-kadang mendorong siswa melakukan investigasi lanjut. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan model *Learning Cycle* yangs edang diterapkan oleh guru, apakah sudah berjalan dengan baik, cukup atau masih kurang.

Guru perlu mengamati pengetahuan dan keterampilan siswa, aplikasi dalam konsep yang baru dan perubahan dari pola pikir siswa. Siswa perlu menilai dirinya sendiri dengan menanyakan pertanyaan terbuka dan memberikan jawaban berdasarkan hasil pengamatan, bukti penjelasan yang telah diterima sebelumnya. Dengan demikian siswa akan mendorong melakukan penyelidikan yang lebih lanjut dimasa yang akan datang.[22]

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

a. Kelebihan *Learning Cycle*

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna
3. Menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal

---

[22] Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer..., h. 172.

4. Memungkinkan siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan melalui pemecahan masalah dan informasi yang didapat
5. Membentuk siswa yang aktif, kritis dan kreatif

b. Kekurangan *Learning Cycle*

1. Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran
2. Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.[23]

C. Hubungan antara Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan konsep pembelajaran yang mana guru menggunakan pengalaman siswa yang pernah dilihat atau dilakukan dalam kehidupannya sebagai sumber belajar pendukung. Pembelajaran dapat mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang dipelajari, pengalaman yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

---

[23] Fauziatul Fajaroh, *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*, artikel, lihat situs: http://gurupintar.ut.ac.id. Pembelajaran dengan model siklus belajar (learning cycle), diakses tanggal 12 Juni 2015.

Landasan filosofis *Learning Cycle* adalah konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekannkan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya. Pendekatan ini selaras dengan konsep kurikulum berbasis kompetensi yang diberlakukan saat ini dan secara operasional tertuang pada KTSP. Kehadiran kurikulum berbasis kompetensi juga dilandasi oleh pemikiran bahwa berbagai kompetensi akan terbangun secara mantap dan maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara konstektual.

Model pembelajaran *Learning Cycle* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa
4. Pembelajaran dilaksanakan melaui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman

5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.[24]

Secara lebih sederhana karakteristik pembelajaran konstektual dapat dinyatakan menggunakan sepuluh kata kunci yaitu: kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, belajar dengan gairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis dan guru kreatif.

Model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki tujuh komponen utama. Kelas dikatakan menerapkan *Learning Cycle* jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.

Secara garis besar langkah-langkah penerapatan *Learning Cycle* dalam kelas sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

---

[24] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), h.102.

4. Ciptakan masyarakat belajar (Belajar dalam Kelompok)
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.[25]

Dalam memahami konsep sains peserta didk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle.* Pada proses pembelajaran sains ini peserta didik dikondisikan untuk aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran Sains dengan menggunakan model *Learning Cycle* sengaja dirancang untuk menigkatkan proses belajar Sains, serta pembelajaran Sains menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa untuk menguasai konsep pelajaran Sains.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik. Menurut Mulyono aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas.[26]

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat dalam aktivitas belajar. Meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.

---

[25] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...*, h. 106.

[26] Mulyono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Aksara Baru, 2011), h. 26.

D. Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup dengan Lingkungannya

Materi penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungannya merupakan salah satu materi yang diajarkan di SD/MI di Kelas V dengan SK, KD, dan Indikator sebagai berikut:

Tabel : 2.1 SK-KD dan Indikator Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya	3.1.Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungannya tertentu untuk mempertahankan hidup	3.1.1.Menjelaskan macam-macam adaptasi hewan untuk memperoleh makanan. 3.1.2.Mengidentifikasi bentuk-bentuk adaptasi hewan untuk memperoleh makanan. 3.1.3.Memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan.

		3.14.Mengidentifikasi ciri khusus pada beberapa hewan untuk melindungi dirinya, misalnya bergigi tajam, cairan tinta, tanduk, dan sengat. 3.15. Memberikan contoh cara hewan melindungi diri dari musuhnya untuk mempertahankan hidup.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas maka diuraikan materi tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan yang sesuai untuk tempat hidupnya. Lingkungan sesuai bagi makhluk hidup akan menjadikan makhluk hidup tumbuh, berkembang biak, dan melakukan proses kehidupan lainnya. Setiap makhluk hidup memerlukan lingkungan sebagai tempat hidupnya. Lingkungan yang ditempati makhluk hidup untuk tumbuh, berkembang biak, dan melakukan proses hidupnya disebut habitat.[27]

---

[27] E. Kuraesin, dkk, *Belajar Sains dengan Kompetensi Dasar Keterampilan Eksperimen untuk SD Kelas 5 Jilid 5A,* (Bandung : Sarana Pancakarya Nusa, 2004), h. 84.

1. Penyesuaian Diri Hewan dengan Lingkungannya

Hewan tidak dapat membuat sendiri makanannya. Hewan memperoleh makanannya dari tumbuhan atau memakan hewan lain. Berkaitan dengan cara memperoleh makanannya itu, hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hewan juga menyesuaikan diri agar dapat terlindung dari serangan musuh. Biasanya musuh hewan adalah hewan lain yang hendak memangsanya.[28]

Agar dapat mempertahankan hidupnya dan melestarikan jenisnya, setiap makhluk hidup harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya disebut adaptasi.[29]

a. Hewan Menyesuaikan Diri untuk Memperoleh Makanan

Pada umumnya, keadaan hewan telah sesuai dengan lingkungannya untuk memperoleh makanannya, misalnya Bebek yang mempunyai kaki yang berselaput. Bentuk paruh (Mulut) Bebek pipih dan kakinya berselaput. Bentuk paruh yang pipih memudahkan Bebek untuk memperoleh makanan di tanah berlumpur. Kaki Bebek yang berselaput menyebabkan kaki Bebek tidak terbenam

---

[28] Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), h.54.

[29] Khamim, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas v,* (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), h. 43.

terlalu dalam di tanah berlumpur. Bentuk kaki yang demikian juga memudahkan Bebek untuk berenang.

Penyesuaian diri hewan untuk memperoleh makanan:

1. Kupu-kupu

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Makanan Kupu-kupu adalah nektar. Nektar merupakan cairan manis sebagai bahan untuk membuat madu. Nektar terletak di bagian dasar bunga. Karena letak nektar di bagian dasar bunga dan berbentuk cair, maka untuk memperolehnya, Kupu-kupu mempunyai alat pengisap yang bentuknya panjang. Alat penghisap yang panjang memudahkan Kupu-kupu untuk menghisap nektar. Alat penghisap ini disebut *Probosi*.[30]

---

[30] Tim Penyusun, *IPA Saling Temas Kelas V untuk SD/MI,* (Klaten: Intan Pariwar, 2006), h. 56.

2. Lebah

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Bentuk penyesuaian diri pada lebah hampir sama dengan kupu-kupu, lebah mempunyai bentuk mulut penjilat, mulut ini mempunyai lidah yang panjang dan berguna untuk menjilat makanan yang berupa nektar pada bunga.

3. Nyamuk

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Nyamuk mempunyai bentuk mulut penusuk dan pengisap. Dengan mulut itu, nyamuk dapat menghisap makanan dapat berupa darah manusia. Karena fungsinya sebagai penusuk, mulut nyamuk berbentuk tajam (runcing) dan panajng. Nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia kemudian mengisap darah manusia.

4. Burung

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Berbagai jenis burung seperti kakaktua, elang, pipit, merpati, pelikan, kolibri, bebek, dan nuri. Bentuk paruh berbagai burung pun beraneka ragam.

Keanekaragaman bentuk paruh burung sesuai dengan jenis makanannya. Paruh burung pipit yang memakan biji-bijian berbeda dengan paruh burung elang yang memakan daging. Demikian pula, paruh burung pelikan dan bangau yang memakan ikan, berbeda dengan paruh bebek yang memakan cacing dari dalam lumpur. Keanekaragaman bentuk paruh burung disesuaikan dengan jenis makanannya. Paruh burung elang runcing (tajam). Paruh burung yang runcing dan melengkung berguna untuk mengoyak tubuh mangsanya. Paruh burung kolibri

panjang dan runcing, bentuk paruh itu memudahkan burung kolibri mengisap nektar bunga.

Bentuk kaki burung juga beraneka ragam. Keanekaragaman bentuk kaki burung sesuai dengan kegunaannya, kaki burung pelatuk untuk memanjat, kaki burung elang dan rajawali untuk mencengkram mangsanya, kaki burung kutilang untuk bertengger, kaki ayam untuk mengais mencari makanan.

5. Unta

Sumber: www.fohn.net.id

Gambar 3.3 Tubuh unta beradaptasi sangat baik di padang pasir

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Tempat hidup unta adalah di padang pasir yang kering dan gersang. Bentuk dan susunan tubuh unta sesuai dengan keadaan alam di padang pasir. Pada saat minum unta dapat meneguk air dalam jumlah sangat banyak. Air tersebut disimpan di dalam perut, terutama ditempat penyimpanan air. Ia mempunyai

tempat persediaan air dalam tubuhnya, unta dapat bertahan tanpa minum air dalam waktu lama.[31]

a. Penyesuaian Diri Hewan untuk Melindungi Diri dari Musuhnya

Pada umumnya hewan memiliki bagian tubuh yang berguna untuk melindungi diri dari serangan musuh. Bagin tubuh hewan yang digunakan untuk melindungi diri dari serangan musuh.

1. Bunglon

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Bunglon melindungi diri dari musuh dengan cara mengubah warna tubuhnya sesuai dengan warna tempat hewan ini berada. Ketika bunglon berada dipohon yang berwarna coklat, warna bunglon berubah menjadi coklat. Ketika berada ditanah hitam, warna bunglon menjadi hitam. Perubahan warna ini

---

[31] Khamim, dkk, *IPA Kelas V untuk SD/MI...*,h. 44.

merupakan penyamanan yang baik, sehingga menyulitkan musuh untuk menangkap bunglon.[32]

2. Walang sangit

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Walang sangit dikenal sebagai hama padi. Hewan ini melindungi diri dari musuh dengan cara mengeluarkan bau yang sangat menyengat, sehingga musuh menjauhinya.

3. Walang daun

---

[32] Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V* ..., h. 55.

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Walang daun mempunyai bentuk dan warna tubuh yang menyerupai daun. Keadaan tubuh yang seperti ini sangat menguntungkan walang dau. Walang daun hidup ditumbuhan yang bentuk dan warna daunnya mirip sekali dengan tubuh walang daun. Hal ini akan menyulitkan musuh untuk mengetahui keberadaan walang daun.

4. Harimau, Anjing, dan Singa

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Binatang ini mempunyai kuku dan gigi yang tajam. Kuku dan gigi yang tajam tersebut berguna untuk melindungi dirinya. Bila ada musuh atau mangsa yang datang, mereka akan menyerang dengan kuku dan giginya yang tajam.

5. Sapi, Kambing, Kerbau, dan Kijang

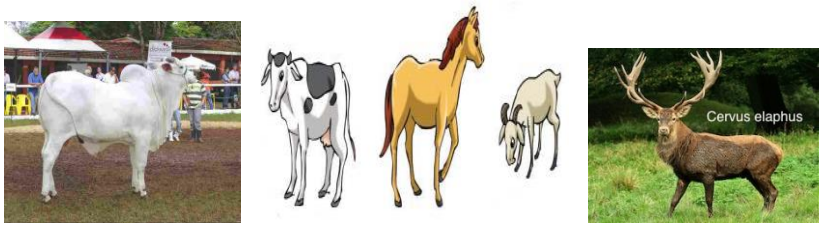

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Sapi, kambing, kerbau, dan kijang mempunyai tanduk yang runcing. Hewan-hewan tersebut menggunakan tanduknya pada saat bertarung dengan musuh.

6. Kalajengking, Kelabang, dan Lebah

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Kalajengking, kelabang, dan lebah menggunakan sengatnya untuk melindungi diri dari musuh. Hewan-hewan tersebut dapat mengeluarkan zat

beracun bagi musuh melalui sengatnya. Karena itu digunakan untuk membunuh musuh.[33]

7. Ular

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Ada dua jenis ular yaitu ular berbisa dan ular tidak berbisa. Ular berbisa adalah ular yang mempunyai zat beracun bagi musuh. Zat itu disebut bisa. Bisa digunakan ular untuk membunuh musuh. Ular yang tidak berbisa melindungi diri dengan cara membelitkan tubuhnya ketubuh musuh. Belitan ular yang sangat kuat dapat mengakibatkan kematian bagi musuhnya.

8. Cumi-cumi

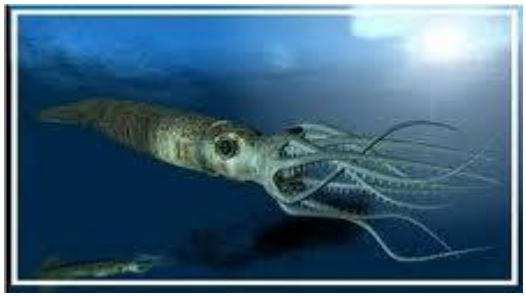

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

---

[33] Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V* ..., h. 57.

Cumi-cumi melindungi diri dari musuh dengan cara menyemburkan cairan seperti tinta kedalam air, sehingga musuh tidak dapat melihatnya. Disaat itulah cumi-cumi berenang dengan cepat untuk menghindari musuhnya.

9. Siput

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Siput mempunyai pelindung tubuh yang keras yang biasa disebut rumah siput. Hewan ini melindungi diri dari musuh dengan cara memasukkan tubuh kedalam tubuhnya.

10. Musang dan Kumbang

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Musang dan kumbang bila diserang musuh akan berpura-pura mati. Jika musuh sudah pergi, mereka segera pergi ketempat lain.

11. Cecak

Sumber: http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/

Cecak mempunyai pelindung diri yang unik. Bila ekor cecak terpegang musuh, maka ekor itu terlepas dari tubuhnya. Musuh hanya mendapatkan ekor yang terlepas itu, sedangkan cecak segera lari menghindar. Ekor cecak yang putus dapat tumbuh kembali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research)*. *Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.[34]

Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di Kelas secara lebih profesional.[35]

Salah satu keutamaan penelitian tindakan kelas adalah siswa diaktifkan dalam melaksanakan proses tindakan pembelajaran yang dibuat dalam penelitian tindakan kelas. Istilah "Kelas" dalam penelitian tindakan kelas tidak terpancang pada ruang Kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi ruang. Yang dimaksud

---

[34] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 58.

[35] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152.

dengan Kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama di bimbing oleh seorang guru yang bertujuan untuk:[36]

a. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di Kelas khususnya layanan kepada peserta didik.
b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di Kelas.
c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.[37]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di Kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Proses pelaksanaan penelitia tindakan kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Proses tersebut merupakan suatu proses dinamis yang meliputi lima tahap, yaitu: perencanaan, Pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.[38]

Penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya

---

[36] Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009), h. 11

[37] Mulyasa, Menjadi Guru Profesional..., h. 155.

[38] Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*..., h. 24.

menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya. Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada *gambar 3.1. Siklus dibawah ini:*

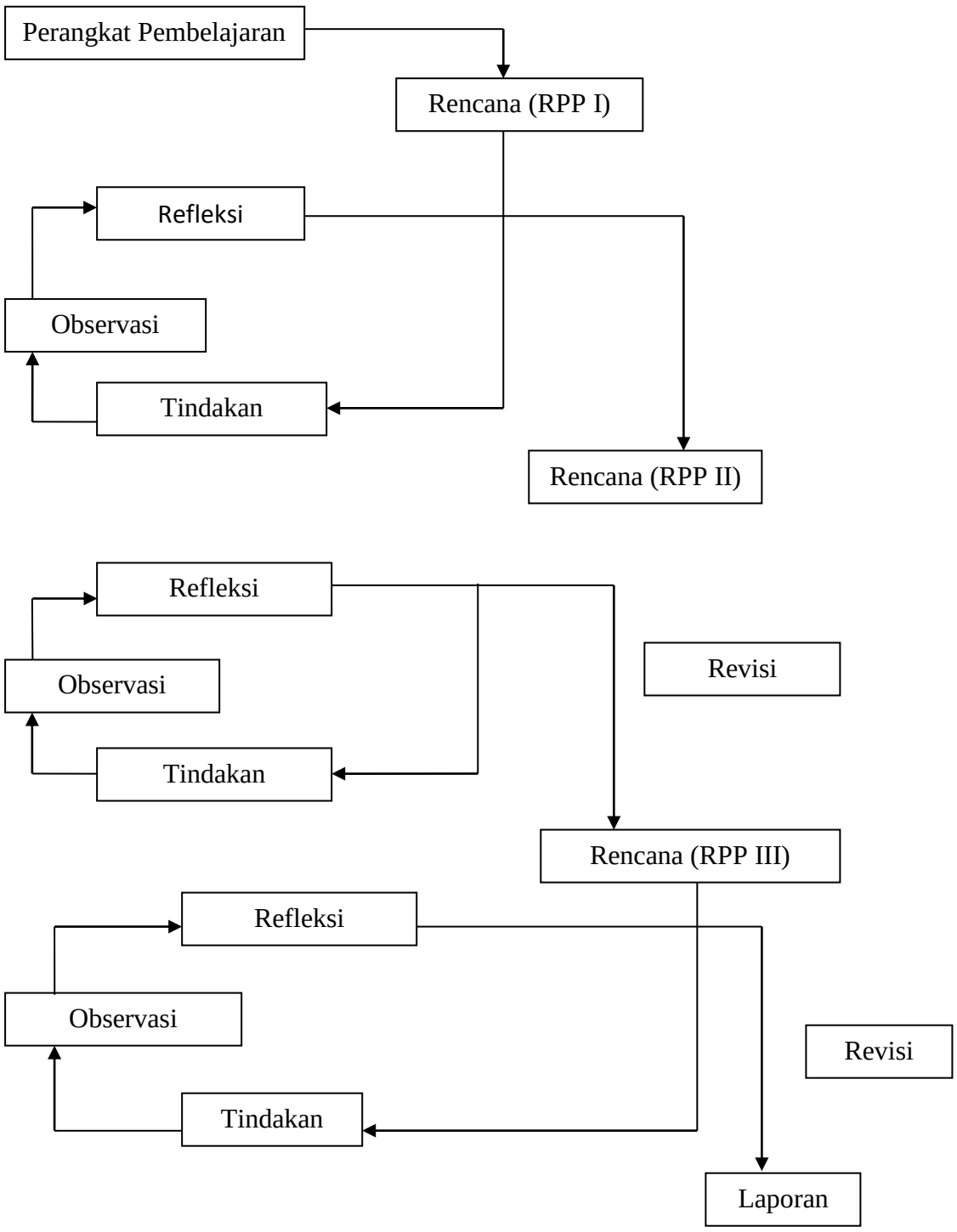

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana, tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

a. Menetapkan materi tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya yang akan diajarkan
b. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dua siklus
c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
d. Menyusun alat evaluasi atau tes

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir dan yang dilakukan penulis pada penelitian ini dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.[39] Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah mengobservasi kondisi lapangan dengan mengamati proses belajar

---

[39] Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Penelitian IKIP, 2004), h. 20.

mengajra guru Sains Kelas V di MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dan meberikan tugas dalam bentuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada setiap siklus.

3. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamatan di Kelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas. Observasi dilakukan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Hal ini diamati oleh peneliti sendiri dan pengamatan (guru) terhadap aktivitas peneliti.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang sama persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Hal ini dilakukan untuk berusaha memahami proses masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar materi I untuk siklus I dan juga setelah melaksanakan observasi. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi bersama pengamat terhadap pelaksanaan materi I untuk siklus I dan refleksi dapat disajikan sebagai pedoman dalam merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II.

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul dalam Bab Pendahuluan, penelitian ini dilakukan di MIN Mesjid Raya Banda Aceh, semester Ganjil tahun ajaran 2015/2016 untuk mata pelajaran Sains di Kelas V/a.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle* diperoleh dari siswa Kelas V/a.
2. Data tentang hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Learning Cycle* diperoleh dari siswa Kelas V/a.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan model *Learning Cycle* yang dilakukan pengamatan tentang kemampuan guru (Peneliti) dalam mengelola pembelajaran adalah menuliskan hasil pengamatannya yang sesuai pada kolom yang tersedia.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran dengan model *Learning Cycle* dilakukan pengamatan tentang aktivitas siswa, pengamatan ini bertujuan untuk melihat kreativitas siswa selama pembelajaran dengan model *Learning Cycle.* Pengamatan dilakukan oleh seorang teman sejawat untuk diisi sesuai dengan keadaan yang

diamati di lapangan. Peneliti memilih teman sejawat sebagai pengamat, karena diharapkan siswa dengan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatnya hasil belajar siswa untuk ke depannya.

3. Soal Tes

Tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pokok penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Tes dilakukan pada lembaran tes. Materi tes yaitu tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya yang terdiri dari 10 soal yang berbentuk pilihan ganda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Observasi

a. Observasi aktivitas guru dan siswa

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (Data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[40] Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Yang akan diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Untuk melihat aktivitas guru dalam

---

[40] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 67.

pembelajaran, data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai guru. Lembar pengamatan diisi oleh observasi. Yang menjadi observasi dalam penelitian ini adalah salah satu seorang Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry Banda Aceh.

2. Tes

Tes yaitu sejumlah soal yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini, yang mencakup penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya yang dijadikan data tertulis. Tes berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan kerja sama dengan model *Learning Cycle.*

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis Hasil Observasi yaitu suatu analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, alokasi dan pengelolaan waktu serta pengelolaan Kelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung keadaan proses pembelajaran di

Kelas V/a MIN Mesjid Raya Banda Aceh, baik pengamatan terhadap Guru dan Siswa.

a. Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas Guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas Guru dengan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Sains dilakukan dengan menganalisis persentase berikut ini:

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100% = Nilai konstan.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Sumber: *Anas Sudijono (2006:35)*

Anas Sudjono menjelaskan bahwa "Aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori baik atau baik

sekali"[41]. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

b. Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100% = Nilai konstan.[42]

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Sumber: *Anas Sudijono (2006:35)*

---

[41] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*..., h. 36-37

[42] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*..., h. 43

Anas Sudijono menjelaskan bahwa "Aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori baik atau baik sekali"[43]. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

2. Analisis Hasil Belajar

Data yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan belajar adalah tes hasil yang diberikan pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Jawaban tes digunakan untuk melihat keberhasilan belajar. Tes hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100% = Nilai konstan.[44]

---

[43] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*..., h. 43.

[44] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*..., h. 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) Mesjid Raya Banda Aceh pada kelas V semester Ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya denga model *Learning Cycle*. Sekolah MIN Mesjid Raya merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaungan dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia, Madrasah ini didirikan pada tahun 1959, yang terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh, yang tepatnya beralamat di Jalan Taman Makam Pahlawan Lr. MIN No. 9 Gampong Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Pada awalnya MIN Mesjid Raya berstatus Swasta dan terletak di Komplek Mesjid Raya Baiturrahman, kemudian pada tahun 1959 barulah pindah ke Ateuk Pahlawan. Letak Madrasah ini sangat strategis, karena terletak di tengah kawasan perkotaan yang berpemukiman padat, sehingga masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut sangat mudah menjangkau Madrasah ini.

Sebelum melakukan penelitan, peneliti pernah melakukan PPL selama 2 bulan setengah, untuk menyelesaikan S1 peneliti memilih kembali Sekolah ini sebagai lokasi penelitian, kemudian peneliti menjumpai Kepala Sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberikan surat

pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry pada hari Jum'at 21 Agustus 2015 serta pada tanggal 12 September 2015 sampai 15 September 2015 peneliti diberikan izin untuk mengajar di Kelas V/a. Dari hasil pengumpulan data diperoleh data-data sebagai berikut:

2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di Sekolah terutama dalam pembelajaran Sains. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Peningkatan pengajaran pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Pengajaran untuk Mata Pelajaran Sains di MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Perpustakaan	1	Baik
2	Laboratorium IPA	-	-
3	Ruang Kelas	22	Baik
4	Lapangan	1	Baik
	Jumlah		

Data: *Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh 16 September 2015*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana pengajaran untuk mata pelajaran sains yang terdapat di MIN Mesjid Raya memang belum sempurna, hal ini terlihat belum tersedianya ruang laboratorium, belum lengkapnya media-media belajar, serta ruang belajar yang belum tercukupi, walaupun sedang dalam pembangunan. Walaupun demikian, MIN Mesjid Raya Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun tenaga guru dan karyawan yang ada di MIN Mesjid Raya Banda Aceh sekarang berjumlah 46 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	6	28	34
2	Guru Tidak Tetap	1	-	10
3	Guru Kontrak	-	-	-
4	Bakti	-	3	3
5	Pegawai Tata Usaha	2	3	5
6	Petugas Perpustakaan	-	1	1
7	Penjaga Sekolah	1	-	1
8	Satpam	1	-	1

Sumber Data: *Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh 16 September 2015*

Tabel 4.3 Data Guru/Pegawai MIN Mesjid Raya Kota Banda

No	Nama	Guru Kelas/Guru Bid. Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hj.Ummiyani, M.Pd	IPA	S.2	Kamad
2	Mardhliah	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
3	Mardhiah	IPA	S.1 IAIN	GT
4	Rosmaini, S.Pd.I	Fiqih	S.1 IAIN	GT
5	Mutia. M, A.Ma	Guru Bidang studi	D.II IAIN	GT
6	Supiati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
7	Masthura, S.Ag	Wali Kelas	S.1 STIT	GT
8	Nazariah, S.Ag	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
9	Kamisna, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
10	Muthmainnah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
11	Ira Maisyura, S.Sos	Wali Kelas	S.1 UNIDA	GT
12	Hayatun, S.Pd	Wali Kelas	S.1	GT
13	Saidi Bakri, S.Pd	Guru Bidang studi	S.1	GT

14	Herlina, S.Pd	Wali Kelas	S.1 STIT	GT
15	Abdullah Syatari, S.Pd.I	IPA	S.1 IAIN	GT
16	Samsul Bahri, S.Pd.I	Guru Bidang studi	S.1 IAIN	GT
17	Nurlaili, A. Ma	Guru Bidang Studi	D.II IAIN	GT
18	Nurlaila, A.Ma	Wali Kelas	D.II IAIN	GT
19	Fitri Yenni, S.Ag	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
20	Siti Umrah, S.Pd.I	Wali Kelas	D.II IAIN	GT
21	Nida Octaviyanti, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
22	Masri, S.Pd.I	Qur'an Hadist	S.1 IAIN	GT
23	Irkhas Ruwaida, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
24	Ikhwansyah Putra	Guru Bidang Studi	S.1 IAIN	GT
25	Malahayati, S.Pd.I	IPA	S.1 UNIMA	GT
26	Ismaidar, S.Pd	Wali Kelas	S.1 SERAMBI	GT
27	Irnawati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
28	Rabithah AM, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 UMMUHA	GT
29	Yusmanidar, S.Pd	Wali Kelas	S.1 UMMUHA	GT
30	Nurul Qamari, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 UMMUHA	GT
31	Zainun	Guru Bidang Studi	S.1 UMMUHA	GT
32	Salma, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
33	Cut Adianti. S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
34	Yulita, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
35	Dra. Isnaini	Wali Kelas	S.1	GTT
36	Akmal M. Yusuf, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GTT
37	Erlina, A.Ma	Wali Kelas	D.II	GTT
38	Azirna, S.Pd.I	IPA	S.1 UMMUHA	GTT
39	Mahdalena, S.Pd	Asistensi	S.1	GTT
40	M. Faudhi, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.1 IAIN	GTT
41	Ade Irmalisa, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
42	Nur Ismi, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
43	Elisa Fitriana, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
44	Dra. Kamariah	Bendahara	S.1	PT
45	Nursakdah, SE	TU	S.1 IAIN	PT

46	Fachrizal	TU	SMA	PT
47	Rika Febriani, S.Pd.I	TU	S.1	PT
48	Satria	TU	SMA	PTT
49	Nayla	Perpustakaan	S.1 Perpustakaan	PTT
50	Jurnalis	Pesuruh	SMA	PTT
51	Ardiansyah	Satpam	SMA	PTT

Data: *Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh 16 September 2015*

Berdasarkan tabel diatas, Guru mata pelajaran Sains berjumlah 5 orang yaitu Hj.Ummiyani, M.Pd, Mardhiah, Abdullah Syatari, S.Pd.I, Malahayati, S.Pd.I, Azirna, S.Pd.I. Mereka mengajar di kelas IV, V, dan VI, sedangkan untuk Kelas I sampai III Guru Kelas masing-masing dikarenakan tematik. Adapun Kelas yang peneliti ambil untuk tempat penelitian adalah Kelas V/a, mata pelajaran Sains yang didampingi langsung oleh bapak Abdullah Syatari, S.Pd.I.

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa untuk Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah, 1142 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 566 siswa dan siswa perempuan berjumlah 576 siswa. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.4 jumlah siswa keseluruhannya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa/Siswi MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	4	101	97	198
2.	II	4	78	88	166
3.	III	4	89	90	179
4.	IV	6	127	111	238
5.	V	4	78	96	174
6	VI	5	93	94	187
Jumlah Total		**27**	**566**	**576**	**1142**

Sumber Data: *Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh 16 September 2015*

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model *Learning Cycle* mulai tanggal 12 September 2015 sampai dengan tanggal 15 September 2015. Dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua tindakan (Dua Siklus). Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu: menyiapkan sumber belajar, menentukan materi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya untuk setiap pertemuan, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu gambar berupa hewan, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun soal latihan *Post Test*.

b. Tahap Tindakan Siklus I

Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, sebelum menerapkan pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara

klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang penyesuaian hewan dengan lingkungannya saat pertemuan pertama, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 1 x 15 menit.

Selanjutnya pada kegiatan inti siswa dibagikan dalam 9 kelompok yang terdiri atas 5 orang siswa dalam setiap kelompok. Siklus I berlangsung setelah proses dibentuk ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian guru melanjutkan tanya jawab tentang materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya.

Setiap kelompok diberikan satu lembar LKS, kemudian siswa berdiskusi bersama-sama dengan mengamati gambar tentang materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara mendiskusi secara berkelompok, setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta guru memberikan penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok.

Diakhir pelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan siswa dengan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta mengingatkan siswa untuk materi selanjutnya, dan guru memberikan soal tes akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan melaui model *Learning Cycle* pada materi penyesuaian hewan dengan lignkungannya untuk melihat hasil pengetahuan

siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan tes-tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus I dengan membagikan lembar soal kepada setiap siswa.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh Guru Bidang Studi Sains kelas V/a yaitu Bapak Abdullah Syatari, S. Pd. I. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan model *Learning Cycle* secara ringkas disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5: Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Sains dengan Model *Learning Cycle* pada RPP Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	F	Nilai Angka%	Kriteria
1	**Kegiatan Awal** a. Motivasi dan Apersepsi	3	70	Baik
2	Mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu	3	70	Baik
3	Menyampaikan tujuan dari pembelajaran tentang penyesuaian hewan dengan lingkungannya	4	100	Baik Sekali
4	***Engagement* (Pembangkitan Minat dengan mengajukan pertanyaan)** a. Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya	4	100	Baik Sekali
5	***Exploration* (Bekerja sama dengan kelompok dalam pengamatan)** a. Membagikan lembar kerja siswa dalam kelompok (LKS) b. Memberikan arahan tentang pelaksanaan LKS	4	100	Baik Sekali
6	***Explanation* (Penjelasan Konsep dan hasil pengamatan)** a. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengamatan/hasil lembar kerja siswa	3	70	Baik

7	***Elaboration* (Menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi yang lain)** a. Memberikan permasalahan lain	3	70	Baik
8	***Evaluation* (Menguji kemampuan siswa)** a. Melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari	4	100	Baik Sekali
9	Melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan	4	100	Baik Sekali
10	Mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran dan memberi penguatan serta pesan moral	3	70	Baik
	Jumlah	**35**	**850**	
	Rata-rata		**85%**	
	Katagori			**Baik Sekali**

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Sains dengan Model Learning Cycle Siklus I*

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran penyesuaian hewan dengan lingkungannya melalui model *Learning Cycle* memperoleh nilai rata-rata 85% yang sudah termasuk dalam kategori nilai sangat baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu Thia Luciana. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Sains pada RPP Siklus I

No	Aspek yang diamati	F	Nilai Angka%	Kriteria
1	**Kegiatan Awal** Menjawab salam serta berdoa sebelum belajar	3	70	Baik
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3	70	Baik
3	Mendengarkan tujuan pelajaran yang disampaikan oleh guru	3	70	Baik
4	***Engagement*** **(Pembangkitan Minat dengan mengajukan pertanyaan)** Menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai pengetahuan yang awal didapat	4	100	Baik Sekali
5	***Exploration*** **(Bekerja sama dengan kelompok dalam pengamatan)** a. Mendengarkan arahan penjelasan tentang LKS b. Mengerjakan LKS yang telah disediakan dengan teman kelompok	3	70	Baik
6	***Explanation*** **(Penjelasan Konsep dan hasil pengamatan)** a. Melakukan pengamatan LKS dan berdiskusi dengan teman kelompok Menyampaikan hasil diskusi kelompok	3	70	Baik
7	***Elaboration*** **(Menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi yang lain)** a. Menjawab pertanyaan permasalahan yang diberikan oleh guru	3	70	Baik
8	***Evaluation*** **(Menguji kemampuan siswa)** Melakukan refleksi dengan	3	70	Baik

	menyampaikan hasil pembelajaran			
9	Menjawab pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru	4	100	Baik Sekali
10	Membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan selama proses pembelajran	4	100	Baik Sekali
	Jumlah	**33**	**790**	
	Rata-rata		**79%**	
	Katagori			**Baik**

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sains dengan Model Learning Cycle Siklus I*

Berdasasrkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika pembelajaran pada materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya dengan model *Learning Cycle* sudah mencapai kategori nilai baik dengan nilai rata-rata 79%.

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, Guru memberikan soal *Post Test* yang diikuti oleh 40 orang siswa pada Kelas V/a. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I (RPP I) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	70	Tuntas
2	S2	60	Tidak Tuntas
3	S3	70	Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	60	Tidak Tuntas
6	S6	60	Tidak Tuntas
7	S7	60	Tidak Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	60	Tidak Tuntas
10	S10	90	Tuntas
11	S11	90	Tuntas
12	S12	90	Tuntas
13	S13	80	Tuntas
14	S14	80	Tuntas

15	S15	60	Tidak Tuntas
16	S16	60	Tidak Tuntas
17	S17	70	Tuntas
18	S18	70	Tuntas
19	S19	70	Tuntas
20	S20	40	Tidak Tuntas
21	S21	50	Tidak Tuntas
22	S22	70	Tuntas
23	S23	70	Tuntas
24	S24	60	Tidak Tuntas
25	S25	60	Tidak Tuntas
26	S26	70	Tuntas
27	S27	60	Tidak Tuntas
28	S28	90	Tuntas
29	S29	80	Tuntas
30	S30	70	Tuntas
31	S31	70	Tuntas
32	S32	60	Tidak Tuntas
33	S33	70	Tuntas
34	S34	60	Tidak Tuntas
35	S35	70	Tuntas
36	S36	50	Tidak Tuntas
37	S37	60	Tidak Tuntas
38	S38	70	Tuntas
39	S39	70	Tuntas
40	S40	50	Tidak Tuntas
Jumlah		**2800**	
Rata-rata		**70%**	**Baik**

Sumber Data: *Data Hasil Penelitian Kelas V/A Semester I MIN Mesjid Raya Banda Aceh*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa 24 siswa 60% tuntas belajarnya, sedangkan 16 siswa 40% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Mesjid Raya Banda Aceh bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

3. Tahap Refleksi Siklus I

a. Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada RPP Siklus I berdasarkan dari hasil pengamatan terlihat sudah baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya dengan model *Learning Cycle* memperoleh nilai rata-rata 85% yang sudah termasuk kedalam kategori sangat baik, namun masih ada kekurangan guru dalam mengelola aspek-aspek yang lainnya terutama pada volume suara guru saat mengajar pempelajaran. Oleh karena itu pada RPP berikutnya guru harus memperbaiki kekurangan-kerurangan yang terdapat pada aspek aktivitas guru pada siklus I dan guru juga harus mempertahankan aspek-aspek yang telah tercapai di siklus I untuk dapat ditingkatkan lagi motivasi belajar siswa agar siswa selalu aktif, kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I berdasarkan dari hasil penelitian terlihat sudah mulai baik, hal ini dikarenakan guru mengelola pembelajaran sesuai dengan rencana yang diinginkan, didalam proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

guru dan serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar mengajar didalam kelas berjalan dengan lancar.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I diatas dapat diketahui bahwa 24 siswa 60% tuntas belajarnya, sedangkan 16 siswa 40% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Mesjid Raya Banda Aceh bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya pada mata pelajaran Sains. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk siklus I belum tercapai dan peneliti harus melakukan rencana siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan konsep yang akan dijadikan bahan pembelajaran yaitu seperti RPP. Kemudian mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam

kegiatan pembelajaran yaitu gambar hewan, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun soal latihan *post test*.

b. Tahap Tindakan Siklus II

Siklus II berlangsung setelah dibentuknya siswa dalam kelompok kecil seperti yang diatur sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, sebelum menerapkan pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada materi ciri khusus yang dimiliki hewan untuk melindungi diri dari musuhnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang ciri khusus yang dimiliki hewan untuk melindungi diri dari musuhnya saat pertemuan pertama, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 1 x 15 menit.

Pada kegiatan inti penelitian kembali membentuk siswa dalam kelompok kecil, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menjelaskan materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Pada pembelajaran kedua ini guru

memotivasi peserta didik dengan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan model *Learning Cycle* pada materi ciri khusus yang dimiliki hewan untuk melindungi diri dari musuhnya.

Siklus ini kembali dilanjutkan dengan membagikan LKS pada setiap kelompok untuk mendiskusinya dalam kelompok dan melakukan tanya jawab sesuai dengan materi ciri khusus yang dimiliki hewan untuk melindungi diri dari musuhnya yang telah disampaikan oleh guru, guru juga memberikan petunjuk dan cara pengisian LKS, membimbing dan mengamati kegiatan diskusi kelompok, kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kegiatan kelompok dan melakukan tanya jawab. Kegiatan akhir guru hanya membimbing siswa dan membantu menyimpulkan pembelajaran materi tentang ciri khusus yang dimiliki hewan untuk melindungi diri dari musuhnya yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap ini di siklus II peneliti juga memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagikan lembar soal kepada setiap siswa. Tujuan dilakukan tes untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi agar siswa yang belum memahami untuk menanyakan kembali, kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru bidang studi Sains yaitu Bapak Abdullah Syatari, S. Pd. I.

Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui model *Learning Cycle* secara ringkas disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8: Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Sains dengan Model *Learning Cycle* pada RPP Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	F	Nilai Angka%	Kriteria
1	**Kegiatan Awal** b. Motivasi dan Apersepsi	4	100	Baik Sekali
2	Mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu	4	100	Baik Sekali
3	Menyampaikan tujuan dari pembelajaran tentang penyesuaian hewan dengan lingkungannya	4	100	Baik Sekali
4	***Engagement* (Pembangkitan Minat dengan mengajukan pertanyaan)** b. Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya	4	100	Baik Sekali
5	***Exploration* (Bekerja sama dengan kelompok dalam pengamatan)** c. Membagikan lembar kerja siswa dalam kelompok (LKS) d. Memberikan arahan tentang pelaksanaan LKS	4	100	Baik Sekali
6	***Explanation* (Penjelasan Konsep dan hasil pengamatan)** b. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengamatan/hasil lembar kerja siswa	4	100	Baik Sekali
7	***Elaboration* (Menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi yang lain)**	4	100	Baik Sekali

	b. Memberikan permasalahan lain			
8	***Evaluation* (Menguji kemampuan siswa)** b. Melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari	4	100	Baik Sekali
9	Melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan	4	100	Baik Sekali
10	Mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran dan memberi penguatan serta pesan moral	4	100	Baik Sekali
	Jumlah	**40**	**1000**	
	Rata-rata		**100%**	
	Katagori			**Baik Sekali**

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Sains dengan Model Learning Cycle Siklus II*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah lebih meningkat dari pada sebelumnya. Pada tahap ini kemampuan guru juga termasuk kategori baik sekali 100%. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali, ini disebabkan Guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I terutama pada volume suara Guru sehingga proses pembelajaran di siklus II sudah tercapai.

2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu Thia Luciana. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat

pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Sains pada RPP Siklus II

No	Aspek yang diamati	F	Nilai Angka%	Kriteria
1	**Kegiatan Awal** Menjawab salam serta berdoa sebelum belajar	4	100	Baik Sekali
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	4	100	Baik Sekali
3	Mendengarkan tujuan pelajaran yang disampaikan oleh guru	4	100	Baik Sekali
4	***Engagement*** **(Pembangkitan Minat dengan mengajukan pertanyaan)** Menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai pengetahuan yang awal didapat	4	100	Baik Sekali
5	***Exploration*** **(Bekerja sama dengan kelompok dalam pengamatan)** c. Mendengarkan arahan penjelasan tentang LKS d. Mengerjakan LKS yang telah disediakan dengan teman kelompok	4	100	Baik Sekali
6	***Explanation*** **(Penjelasan Konsep dan hasil pengamatan)** b. Melakukan pengamatan LKS dan berdiskusi dengan teman kelompok	4	100	Baik Sekali

	Menyampaikan hasil diskusi kelompok			
7	***Elaboration* (Menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi yang lain)** b. Menjawab pertanyaan permasalahan yang diberikan oleh guru	4	100	Baik Sekali
8	***Evaluation* (Menguji kemampuan siswa)** Melakukan refleksi dengan menyampaikan hasil pembelajaran	4	100	Baik Sekali
9	Menjawab pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru	4	100	Baik Sekali
10	Membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan selama proses pembelajran	4	100	Baik Sekali
	Jumlah	**40**	**1000**	
	Rata-rata		**100%**	
	Katagori			**Baik Sekali**

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sains dengan Model Learning Cycle Siklus II*

Dari tabel 4.9 di atas jelas terlihat bahwa aktivitas Siswa dalam pembelajaran Sains pada materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya sudah melebihi dari angka siklus I. Pada tahap ini kegiatan Siswa mencapai kategori baik sekali 100%. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka Siswa juga lebih tertarik dalam belajar sehingga aktivitasnya pun lebih meningkat.

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung, Guru memberikan *Post Tes*, dan hasil *Post Test* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	90	Tuntas
3	S3	90	Tuntas
4	S4	90	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	90	Tuntas
7	S7	100	Tuntas
8	S8	90	Tuntas
9	S9	90	Tuntas
10	S10	90	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	100	Tuntas
14	S14	80	Tuntas
15	S15	100	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	80	Tuntas
18	S18	70	Tuntas
19	S19	60	Tidak Tuntas
20	S20	90	Tuntas
21	S21	90	Tuntas
22	S22	80	Tuntas
23	S23	80	Tuntas
24	S24	80	Tuntas
25	S25	90	Tuntas
26	S26	90	Tuntas
27	S27	90	Tuntas
28	S28	80	Tuntas
29	S29	90	Tuntas
30	S30	80	Tuntas
31	S31	90	Tuntas
32	S32	80	Tuntas
33	S33	90	Tuntas
34	S34	100	Tuntas
35	S35	100	Tuntas
36	S36	100	Tuntas
37	S37	70	Tuntas
38	S38	90	Tuntas
39	S39	90	Tuntas
40	S40	100	Tuntas
Jumlah		**3460**	
Rata-Rata		**86,5%**	**Baik Sekali**

Sumber Data: *Data Hasil Penelitian Kelas V/a Semester I MIN Mesjid Raya Banda Aceh.*

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II hanya ada 1 siswa 25% yang tidak tuntas, sedangkan selebihnya 39 siswa 97,5% telah tuntas karena tingkat hasil siswa dalam belajar penyesuaian diri hewan dengan lingkungannya melalui model *Learning Cycle*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains pada materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungannya melalui model *Learning Cycle* dapat lebih meningkat dari pada siklus I hasil belajar siswa yang hanya mendapatkan 60%, dan pada siklus II dapat lebih meningkat lagi menjadi 97,5%.

3. Tahap Refleksi Siklus II

a. Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Guru dan Siswa selama kegiatan pembelajaran pada RPP Siklus II berlangsung berdasarkan dari hasil data yang diperoleh terlihat sudah semuanya baik, begitu juga dengan hasil belajar siswa sudah lebih meningkat dan secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatkannya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa dalam pelajaran sains pada materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya dapat meningkat dan berpusat pada siswa.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. **Tingkat Hasil Belajar Sains pada Materi Penyesuaian Diri Hewan dengan Lingkungannya Siswa Kelas Va MIN Mesjid Raya Banda Aceh Setelah Belajar dengan Model *Learning Cycle***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 12 September 2015 sampai tanggal 15 September 2015 di MIN Mesjid Raya Banda Aceh, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta memberikan soal *post tes* yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal ke pada siswa di MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Proses pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan II siklus yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model *Learning Cycle*. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi siswa serta memberikan tugas dalam pembelajaran berlangsung agar siswa lebih memahami lebih jelas dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru kemudian didiskusikan perkelompok serta mempersiapkan siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan kelompok dan melakukan tanya jawab. Dalam memberikan tugas guru juga membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, dan mengingatkan siswa tentang kegiatan atau materi tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sederhana, dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Learning Cycle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah pembelajara diterapkan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diterapkan.

Tabel 4.11: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai			
		Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	S1	70	Tuntas	80	Tuntas
2	S2	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
3	S3	70	Tuntas	90	Tuntas
4	S4	80	Tuntas	90	Tuntas
5	S5	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	S6	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
7	S7	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8	S8	80	Tuntas	90	Tuntas
9	S9	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
10	S10	90	Tuntas	90	Tuntas
11	S11	90	Tuntas	80	Tuntas
12	S12	90	Tuntas	70	Tuntas
13	S13	80	Tuntas	100	Tuntas
14	S14	80	Tuntas	80	Tuntas
15	S15	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas

16	S16	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
17	S17	70	Tuntas	80	Tuntas
18	S18	70	Tuntas	70	Tuntas
19	S19	70	Tuntas	60	Tidak Tuntas
20	S20	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
21	S21	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
22	S22	70	Tuntas	80	Tuntas
23	S23	70	Tuntas	80	Tuntas
24	S24	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
25	S25	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
26	S26	70	Tuntas	90	Tuntas
27	S27	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
28	S28	90	Tuntas	80	Tuntas
29	S29	80	Tuntas	90	Tuntas
30	S30	70	Tuntas	80	Tuntas
31	S31	70	Tuntas	90	Tuntas
32	S32	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
33	S33	70	Tuntas	90	Tuntas
34	S34	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
35	S35	70	Tuntas	100	Tuntas
36	S36	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
37	S37	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
38	S38	70	Tuntas	90	Tuntas
39	S39	70	Tuntas	90	Tuntas
40	S40	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		**2800**		**3460**	
Rata-rata		**70%**		**86,%5**	
Kategori		**Baik**		**Baik Sekali**	

Sumber Data : *Data Hasil Penelitian Kelas V/a Semester I MIN Mesjid Raya Banda Aceh.*

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan model *Learning Cycle* pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya pada siklus I sudah baik, dari 40 siswa sebanyak 24 orang siswa yang tuntas mengikuti pelajaran, dalam persentase jumlah hasil belajar siswa dapat dinyatakan 60%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil secara individual pada siklus I sudah tercapai.

Sedangkan pada siklus II hasil tes akhir terjadi peningkatan yang sangat baik melebihi dari siklus I, 39 siswa yang tuntas mengikuti pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Jadi hasil dari pembelajaran pada siklus II yang mencapai ketuntasan adalah 97,5% , hal ini menunjukkan bahwa hasil individual tercapai. Hasil belajar adalah suatu bukti yang telah dicapai oleh siswa dalam memperoleh perubahan, cara bersikap, bertingkah laku yang baru, bertindak secara cepat dan tepat secara optimal setelah proses belajar mengajar. Dengan demikian model *Learning Cycle* pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya dapat mengaktifkan siswa dan dapat menuntaskan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

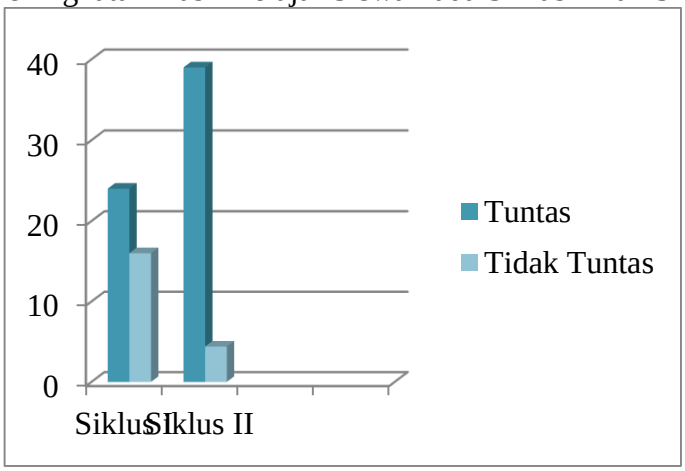

Sumber: *Hasil Olah Data*

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada konsep materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkunganya, pada Siklus I sudah mencapai kategori baik 85% dan Siklus II juga mengalami peningkatan 100% dengan kategori baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram aktivitas guru dibawah ini.

Diagram 4.2. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

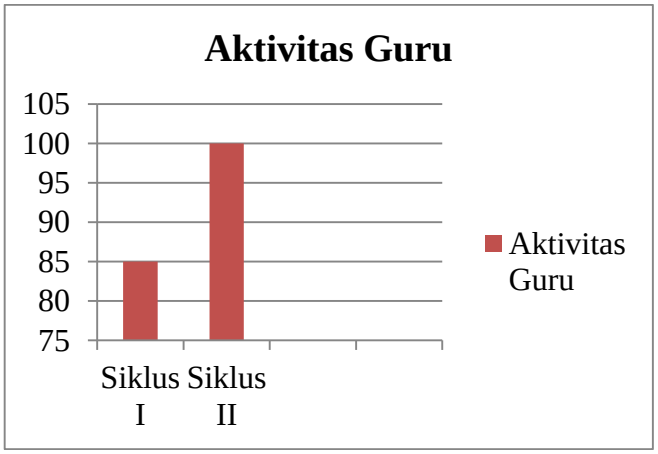

Sumber: *Hasil Olah Data*

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan model Learning Cycle pada konsep materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya pada siklus I sudah mencapai kategori baik 79% dan pada siklus II mencapai kategori baik sekali 100%. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada diagram4.3 dibawah ini.

Diagram 4.3 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.

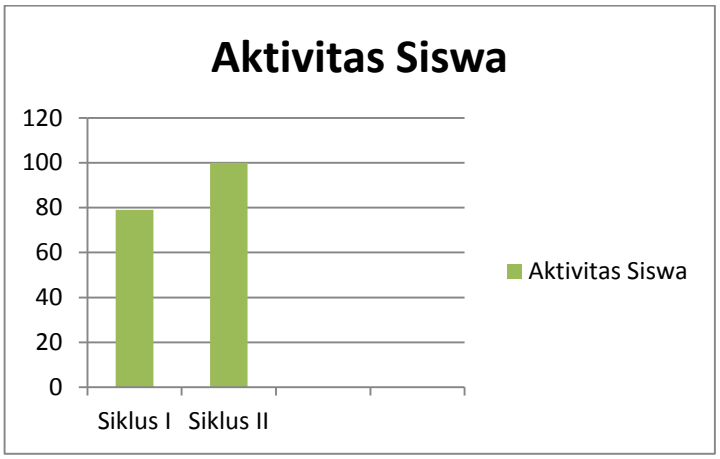

Sumber: *Hasil Olah Data*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Sains di kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada konsep materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya, pada RPP Siklus I sudah mencapai kategori baik sekali 85% dan pada RPP Siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan Model *Learning Cycle* pada konsep materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya , pada RPP Siklus I sudah mencapai kategori baik 79% sedangkan pada RPP Siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori baik sekali.
3. Hasil belajar siswa pada konsep materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas Va MIN Mesjid Raya Banda Aceh dengan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat jelas dari data tes siswa dengan model pembelajaran *Leaning Cycle* pada RPP Siklus I mencapai 60% nilai persentase siswa yang termasuk kedalam kategori cukup, sedangkan pada RPP Siklus II mencapai hingga 97,5% yang termasuk dalam kategori baik sekali.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Penerapan model *Learning Cycle* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar bidang studi Sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran *Learning Cycle* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.
2. Model *Learning Cycle* ini memerlukan keterampilan yang membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga tidak terkesan untuk membuat siswa membosankan.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru Sains pada khususnya dan guru bidang studi yang lainnya pada umumnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan model *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa guna memperoleh data penelitian selanjutnya dengan model yang sama pada materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,2005)

Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Dasna, I. Wayan. *Kajian Implementasi Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Kimia,* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2005).

E. Kuraesin, dkk, *Belajar Sains dengan Kompetensi Dasar Keterampilan Eksperimen untuk SD Kelas 5 Jilid 5A,* (Bandung : Sarana Pancakarya Nusa, 2004).

Fauziatul Fajaroh, *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle),* artikel, lihat situs: http://gurupintar.ut.ac.id. Pembelajaran dengan model siklus belajar (learning cycle), diakses tanggal 12 Juni 2015.

Hariyanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).

Khamim, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V,* (Semarang: Aneka Ilmu, 2007).

Lawson, *Science Teaching and the Development of Thinking,* (Wadsworth: Calif, 1995).

Muhammad Faiq, *Model Pembelajaran Learning cycle*, artikel, lihat situs: http:// penelitian tindakankelas.blogspot.com/2012/05/model-pembelajaran-siklus-belajar.html, diakses tanggal 12 Juni 2015

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,*(Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007).

Massofa, *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar Learning Cycle*, artikel, lihat situs: http://massofa.wordpress.com/2008/01/06/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/, diakses tanggal 24 Maret 2015.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Mulyono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Aksara Baru, 2011).

Muhibbin Syah, *Pskologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Psikologi Pendidikan Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, cet. I, (Banbung: Refika Aditama, 2007).

Rohman Nata Wijaya, *Pengajaran Remedial untuk SPG*,(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000).

Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Cet. 3 (Jakarta, Rineka Cipta, 1995).

S. Nasution, *Tekhnologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Sabri. M.alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional.*(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).

Siti Djumhurijah, *Penggunaan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Konsep Pemuaian*, Skripsi (2008), Onlen, http://www bpgdistik-jabar,net/3publikasi.djumhurijah,pdf,di akses 4 agustus 2015.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan*,(Yogyakarta: Penelitian IKIP,2004).

http://smartkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/Tholib Kasan, *Dasar-dasar Pendidikan*,(Jakarta: Studi Press, 2005).

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2007).

Tia Purniati, dkk, *Penerapan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Kapita Selekta Matematika*, (Jurnal), (Bandung: F MIPA UPI, 2007).

Tim Penyusun, *IPA Saling Temas Kelas V untuk SD/MI,* (Klaten: Intan Pariwar, 2006).

Zollman & N. Sanjay Rebello, *Belajar Melalui Maodel Learning Cycle (*Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008).

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama	: Ferida Novita
Tempat/Tanggal Lahir	: Aceh Utara, 12 Maret 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia/Aceh
Status	: Belum Kawin
Alamat	: Jl. T. Nyak Arief, Kompl. Bumi Permata Lamnyoeng (Asrama Putri Mahasiswi Sabang)
Pekerjaan/Nim	: Mahasiswi/201121721

Nama Orang Tua (Wali)

a. Ayah	: Ibnu Sakdan
b. Pekerjaan	: Sopir
c. Ibu	: Ida Susanti
d. Pekerjaan Ibu	: Menjahit
e. Alamat	: Jl. Maimun Saleh, Kel. Cot Bak U Kota Sabang

Riwayat Pendidikan

a. SD	: SD N 04 Kota Sabang Lulus Tahun 2005
b. SMP	: SMP N 01 Kota Sabang Lulus Tahun 2008
c. SMA	: Pesantren Almujaddid Sabang Lulus Tahun 2011
d. Perguruan Tinggi	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh Masuk Tahun 2011 berijazah Tahun 2016

Banda Aceh, November 2015
Penulis,

Ferida Novita
201121721